

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM ANGGKATAN 2018
IAIN PONOROGO DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI



Oleh:

KHOLIFATUL MUKAROMAH

NIM. 303180020

Dosen Pembimbing:

MAYRINA EKA PRASETYO BUDI, M.Psi.

NIP.19830411208012001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Mukaromah, Kholifatul. 2022. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa BPI Angkatan 2018 Di Masa Pandemi. **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mayrina Eka Prasetyo Budi, M. Psi.

Kata Kunci: *dukungan sosial, motivasi belajar, mahasiswa*

Dalam proses belajar, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk bisa memunculkan motivasi belajar tersebut, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial yang bisa didapatkan dari orangtua, teman ataupun lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat dukungan sosial mahasiswa BPI Angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi, 2) Tingkat motivasi belajar mahasiswa BPI Angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi, 3) Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI Angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 60 responden yaitu mahasiswa BPI angkatan 2018. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*, dan untuk analisis yang digunakan adalah uji instrument (validitas dan realibilitas), uji statistika (statistik dan inferensial) dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa 1) tingkat dukungan sosial mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi tergolong sedang dengan presentase 68,3 %. 2) tingkat motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi tergolong sedang dengan presentase 70,0 % dan 3) terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi. Dibuktikan dengan perhitungan korelasi *product moment* mendapatkan nilai korelasi 0,418 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Kholifatul Mukaromah

NIM : 303180020

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

BPI Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 13 September 2022

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001


Mavrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi
NIP. 198304112a8012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAKWAH
PENGESEAHAN**

Nama : Kholifatul Mukaromah
NIM : 303180020
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo di Masa Pandemi.




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 November 2022


Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|-------------------------|--|
| 1. Ketua Sidang | : Muhammad Nurdin, M.Ag | () |
| 2. Penguji 1 | : Fendi Krisna R, M.Psi | () |
| 3. Penguji 2 | : Mayrina Eka PB, M.Psi | () |

Ponorogo, 16 November 2022

Mengesahkan
Dekan,




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kholifatul Mukaromah

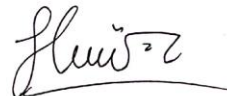
NIM : 303180020

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa BPI
Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan isi tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2022



Kholifatul Mukaromah

303180020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifatul Mukaromah

Nim : 303180020

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul "**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BPI ANGKATAN 2018 IAIN PONOROGO DI MASA PANDEMI**" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 13 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Kholifatul Mukaromah

NIM. 303180020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus 2019 (COVID 2019) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus. Penyakit ini pertama sekali diidentifikasi di Wuhan pada bulan Desember 2019, ibu kota Provinsi Hubei China. Namun saat ini penyebarannya sudah mendunia sehingga mengakibatkan darurat global pandemi coronavirus 2019.¹ Penyebaran virus tersebut saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Di seluruh dunia sudah ratusan ribu manusia terpapar virus ini, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. bahkan Indonesia juga terkena dampaknya. Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial).

¹Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, Linda Suryani, "Covid-19 Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2 (Juli, 2020), 193.

Social distancing sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Dijelaskan oleh *Center for Disease Control (CDC)*, *social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia.² Kebijakan *lockdown* atau karantina juga dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.³ Penerapan perkuliahan daring ini juga diterapkan di IAIN Ponorogo yang dimulai sejak awal tahun 2020 kemarin.

Istilah pembelajaran daring dan luring diperkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan

²Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 2 (Oktober-Desember, 2020), 50-51.

³Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3 (September, 2020), 282.

singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari luar jaringan atau pembelajaran dengan tatap muka. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.⁴ Pembelajaran daring yang membuat mahasiswa tidak bisa melakukan tatap muka dengan dosennya menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor menurunnya motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa BPI angkatan 2018.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, di masa pandemi COVID-19 ini

⁴Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 2 (Oktober-Desember, 2020), 51.

dukungan sosial motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar.. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵ Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah adanya faktor dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa. Perubahan pembelajaran yang sebelumnya mahasiswa bisa bertatap muka dengan dosennya dan sekarang pembelajaran dilakukan lewat media online pastinya membutuhkan penyesuaian yang tidak cepat dan dimasa pandemi ini dukungan sosial sangat dibutuhkan agar motivasi belajar mahasiswa tidak pudar begitu saja.

Menurut Sarafino dan Smith definisi dukungan sosial mengacu kepada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang atau kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan. Dukungan sosial memiliki empat bentuk dukungan emosional, dukungan *instrumental*, dukungan informasi dan dukungan pertemanan.

⁵Muzdalifah, "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 333.

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada mahasiswa BPI angkatan 2018 diketahui bahwa dukungan sosial baik dari keluarga, teman ataupun lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya salah satunya dengan menyediakan Wi-Fi untuk mendukung belajarnya dan itu berpengaruh terhadap meningkatnya semangat mahasiswa dalam belajar. Van Breda menyampaikan bahwa siswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orangtua memiliki pengaruh terhadap terpenuhinya kebutuhan anak akan dukungan sosial.⁶ Hasil penelitian Maqsd dan Coleman (1993) menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi. Dengan pengertian bahwa semakin besar dukungan sosial orangtua semakin tinggi motivasi berprestasi anak. Dengan kata lain semakin kecil dukungan sosial orangtua, makin rendah motivasi berprestasi anak.⁷

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa BPI Angkatan 2018 diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi

⁶Nadya Nela Rosa, "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19," *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 151-149.

⁷Fredericksen Victoranto Amseke, "Marlen Angela Daik, Doni Ariani Leowandri Liu, Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID 19," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1, (April, 2021), 242-243.

belajar mahasiswa adalah jaringan yang kurang stabil, handphone atau laptop yang kurang memadai sehingga membuat perkuliahan daring sedikit terkendala. Kegiatan dirumah yang menuntut mahasiswa untuk bisa membagi waktu antara kuliah daring dengan mengerjakan pekerjaan rumah, orangtua dan juga lingkungan sekitar yang belum mengerti sepenuhnya mengenai perkuliahan daring, mahasiswa yang kuliah daring dan juga bekerja mengharuskan mahasiswa bisa membagi waktunya antara belajar dengan bekerja. Apalagi teman yang malas-malasan, mahasiswa yang belum faham mengenai materi yang diberikan oleh dosen dan tugas yang hampir setiap hari diberikan membuat mahasiswa sedikit kesulitan untuk menyesuaikan diri.

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa BPI Angkatan 2018 Di Masa Pandemi“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu “ Adakah hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 di masa pandemi? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 di masa pandemi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam ilmu psikologi.
- b. Diharapkan nantinya penelitian ini bisa dijadikan referensi bacaan dan acuan untuk penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini nantinya bisa memberikan informasi pentingnya motivasi diri sendiri. Diharapkan juga bisa memberikan masukan untuk mengupayakan adanya dukungan sosial agar bisa menghadirkan motivasi belajar.
- b. Bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memberikan dukungan sosial yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- c. Bagi orangtua diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan mengenai bagaimana pentingnya dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua dan juga lingkungan sekitarnya terhadap anaknya yang berstatus sebagai mahasiswa.

- d. Bagi teman dan juga lingkungan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan mengenai memberikan dukungan sosial dan dampak yang ditimbulkan dari dukungan sosial tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan lebih lanjut terhadap penelitian sebelumnya yang telah dituangkan dalam berbagai bentuk karya ilmiah, baik dalam bentuk artikel, jurnal maupun laporan hasil penelitian lainnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Alpasya Dira Lorenza dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA selama Pembelajaran Daring oleh Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Inderalaya pada tahun 2021. Dalam penelitian terdahulu ini dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring, mengetahui apakah hubungan dukungan *instrumental* atau langsung terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring, mengetahui hubungan dukungan informasi terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring, mengetahui hubungan dukungan pertemanan terhadap motivasi belajar siswa SMA

selama pembelajaran daring.⁸ Adapun persamaan dengan yang dibuat peneliti adalah membahas bagaimana hubungan sosial dengan motivasi belajar di masa pandemi sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA sedangkan subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zhuyn Zhelina dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin yang ditulis oleh mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi dan perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, kemudian terdapat perbedaan antara motivasi perempuan dan motivasi laki-laki.⁹ Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian terdahulu membahas mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar dimana dukungan keluarga ini merupakan bagian dari dukungan sosial yang diambil peneliti. Perbedaannya adalah dalam

⁸Alpasya Dira Lorenza, *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring*, Skripsi, (Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2021), 4&10.

⁹Zhuyn Zhelina, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin*, Skripsi, (Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 1.

penelitian terdahulu penelitian ditinjau dari jenis kelamin sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan tinjauan tersebut.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Masri Saragih et.al, dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 di Program Studi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda Vol.7 No.1 tahun 2021. Dalam penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa selama pandemi. Objek yang digunakan sebagai responden adalah mahasiswa semester tujuh dengan jumlah 85 orang dan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.¹⁰ Persamaan dengan yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian terdahulu membahas mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar dimana dukungan keluarga ini merupakan bagian dari dukungan sosial yang diambil peneliti. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjeknya, subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

¹⁰Masri Saragih et. al, " Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 " *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 1 (Maret, 2021), 73.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Nadya Nela Rosa dengan judul Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19 *Journal of Education and Teaching* Vol.1 No.2 tahun 2020. Dalam penelitian terdahulu ini disampaikan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar daring mahasiswa dimasa pandemi covid-19 ini adalah faktor dukungan sosial. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar daring mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Sebanyak 76 mahasiswa memiliki dukungan sosial pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 11 mahasiswa berada pada kategori dukungan sosial yang tinggi dan sebanyak 18 mahasiswa memiliki dukungan sosial pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 69 mahasiswa berada pada kategori dukungan sosial yang tinggi.¹¹ Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa dimasa pandemi dan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi. Subjek dan lokasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri (Kepulauan Riau) sedangkan subjek dan lokasi dari peneliti adalah Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 Ponorogo.

¹¹Nadya Nela Rosa, "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19," *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 151-152.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Frederickson Victoranto Amseke, Marlen Angela Daik, dan Doni Ariani Leowandri Liu dengan judul Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19 dalam Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni Vol.5 No.1 tahun 2021. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 71,8%. Dukungan sosial orang tua berkontribusi 23,4% dan konsep diri berkontribusi 48,4% terhadap motivasi berprestasi. Semakin tinggi peran dukungan sosial orang tua dan konsep diri maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19.¹² Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dilakukan kepada mahasiswa dimasa pandemi ini dan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi sedangkan variabel yang diambil oleh peneliti hanya ada dua yaitu dukungan sosial dan motivasi belajar.

¹²Frederickson Victoranto Amseke, ‘‘Marlen Angela Daik, Doni Ariani Leowandri Liu, Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID 19, ‘‘ *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1, (April, 2021), 241.

B. Landasan Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang ataupun kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan.¹³ Dukungan sosial biasanya diberikan oleh orang-orang terdekat yang memiliki hubungan emosional yang erat seperti orangtua, saudara, dan sahabat. Hal ini sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Barbera mengenai dukungan sosial, dimana dukungan sosial dapat diartikan sebagai konsep yang menangkap tentang hubungan antar manusia yang saling membantu dan mendukung karena adanya kesamaan dan kedekatan diantara mereka, misalkan karena tinggal dalam satu atap, bergabung dalam organisasi yang sama atau bekerja ditempat yang sama.¹⁴

Dukungan sosial menurut House dan Khan adalah tindakan membantu melibatkan pemberian informasi, bantuan instrumen, emosi dan penilaian positif terhadap individu dalam menghadapi

¹³Alpasya Dira Lorenza, *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring*, Skripsi, (Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2021), 7.

¹⁴Agnes Angi Dian Winei, ‘*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19*,’ 4.

permasalahannya. Laursen menyatakan bahwa tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan akan sangat terbantu oleh kelompok teman sebaya yang positif yang membantu mahasiswa dalam memahami bahwa ia tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya apalagi dimasa pandemi ini yang notabennya mahasiswa memiliki permasalahan yang hampir sama. Menurut Suciani dan Rozali kelompok teman sebaya adalah salah satu sumber dukungan sosial selain dari pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen dan anggota organisasi.¹⁵

b. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino sumber dukungan sosial berasal dari:

- 1) Orang-orang disekitar yang masuk dalam kalangan yang berarti bagi individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan ini merupakan bagian yang paling besar yang dapat mempengaruhi kehidupan dan menjadi sumber dukungan sosial yang berpotensi.
- 2) Profesional, seperti psikolog, guru atudokter yang berfungsi untuk menganalisis secara klinis atau psikis.¹⁶

c. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Taylor ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu (1) *tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan

¹⁵Nadya Nela Rosa, "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19," *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 148.

¹⁶Sarafino, *Health Psycologi Biopsycosocial Interaction*, (USA: John Willey & Sons Inc, 1994), 102.

materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang, (2) *informational support* (dukungan informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan, (3) *emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan, (4) *invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Menurut House dukungan sosial dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian yang diberikan orang lain terhadap individu.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan meliputi ungkapan positif, dorongan maju yang diberikan orang lain terhadap individu, serta perbandingan positif individu dengan orang lain.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi dukungan atau bantuan langsung yang diberikan orang lain kepada individu.

4) Dukungan Informatif

Dukungan informatif meliputi dukungan yang berupa pemberian nasehat, petunjuk, saran, maupun umpan balik.¹⁷

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸ . sedangkan belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Van Bred mengatakan bahwasannya siswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh terhadap terpenuhinya

¹⁷ Fatmawati, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11-12.

¹⁸Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (April, 2011), 83.

¹⁹S. Azeti, H. Mulyadi & R. Purnama, "Peran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ," *Journal of Business Management Education*, 1 (September, 2019), 12.

kebutuhan anak akan dukungan sosial. Menurut Harandi motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.²⁰

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis didalam belajar. Tidak ada seorang mahasiswa yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterapkan dalam belajar mengajar. Djamarah mengemukakan beberapa prinsip pemberian motivasi dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong mahasiswa untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Tanpa motivasi mahasiswa tidak mungkin berkeinginan untuk belajar.
- 2) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang sudah dilakukan. Hal ini akan memberikan semangat kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pujian atau hukuman hendaknya diberikan pada waktu yang tepat.

²⁰Nadya Nela Rosa, ‘‘Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19,’’ *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 149.

- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi mempunyai semangat belajar yang kuat. Tanpa perintah dan iming-iming ia menaati jadwal belajar yang telah dibuat. Kepuasan yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan ukuran yang terdapat dalam dirinya sendiri bukan karena permintaan dari luar.
- 4) Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dari mahasiswa adalah menguasai seluruh ilmu pengetahuan. Untuk itulah mereka perlu belajar dengan giat. Atas usahanya itu mereka membutuhkan penghargaan dan pengakuan. Dosen dapat memanfaatkan hal tersebut dalam memberikan motivasi supaya mahasiswa giat belajar untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahunya.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia dan akan berguna bagi masa depannya. Ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tenang, percaya diri dan jujur.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai motivasi akan belajar dengan senang. Dengan demikian ia akan mencurahkan segala

tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban sehingga lebih mudah menguasai materi pelajaran.²¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Purwanto menyampaikan bahwa keberhasilan belajar tergantung pada dua faktor yaitu faktor yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri atau faktor individual dan faktor yang ada diluar mahasiswa atau faktor sosial. Sedangkan menurut Syah ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar.

Faktor Internal meliputi:

1) Kecerdasan/intelegensi

Dapat tidaknya mahasiswa mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik dipengaruhi oleh kecerdasannya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan mahasiswa semakin besar peluang mereka untuk meraih prestasi tinggi.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang mahasiswa untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Seorang mahasiswa dapat dengan mudah menguasai suatu bidang yang menjadi bakatnya tanpa membutuhkan banyak latihan dan belajar.

²¹Hajar Nur Fathur Rohmah, *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*, Karya Tulis Ilmiah (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010), 45-46.

3) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan meningkatkan pemusatan perhatian mahasiswa pada suatu bidang sehingga ia menjadi lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu (belajar). Termasuk dalam motivasi adalah perasaan menyenangkan dan kebutuhan terhadap materi pelajaran untuk masa depan. Kekurangan atau ketiadaan motivasi menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam melakukan proses belajar.

5) Sikap Mahasiswa

Sikap Mahasiswa mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat tercapai. Seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika mempunyai sikap negatif pada mata pelajaran dan pada dosen.

Motivasi merupakan faktor terpenting dalam belajar. Tanpa motivasi seorang mahasiswa tidak mungkin ingin belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai sumber energi untuk melakukan sesuatu. Dengan bekal kecerdasan yang tinggi yang didorong oleh motivasi yang kuat dapat dipastikan seorang mahasiswa tahan

belajar. Sedangkan minat merupakan faktor tambahan yang mempermudah mahasiswa memahami materi yang diajarkan.

Faktor Eksternal meliputi:

1) Keadaan keluarga

Keluarga yang harmonis, mempunyai cita-cita tinggi untuk anaknya dan mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sangat menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh mahasiswa.

2) Dosen dan cara mengajar

Sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana dosen mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar mahasiswa.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan modern akan mempermudah dan mempercepat belajar mahasiswa. Hal tersebut semakin baik jika ditunjang oleh kecakapan dosen menggunakan alat pelajaran yang tersedia.

4) Motivasi Sosial

Dosen dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada mahasiswa dengan pujian, hadiah maupun hukuman. Motivasi menimbulkan dorongan dan hasrat untuk belajar dengan lebih

baik. Mahasiswa dapat menyadari gunanya belajar dan apa tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran itu.

5) Lingkungan dan kesempatan

Banyak anak yang tidak dapat meningkatkan kualitas belajar karena tidak adanya kesempatan, pengaruh lingkungan yang negatif serta faktor-faktor lain yang terjadi diluar kemampuannya.

Faktor-faktor eksternal tersebut membuat mahasiswa nyaman dalam belajar karena merasa mendapat dukungan baik dari keluarga, teman, dosen bahkan lingkungan belajar yang kondusif. Seseorang akan lebih lama melakukan sesuatu dalam hal ini belajar jika berada dalam kondisi yang nyaman dan mendukung aktivitasnya. Semakin banyak waktu yang dimiliki seorang mahasiswa untuk belajar semakin besar kesempatannya memahami apa yang dipelajari.

Pendekatan belajar adalah salah satu cara yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran meteritertentu. Seorang mahasiswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* lebih berpeluang untuk mendapat hasil belajar yang bermutu dari pada mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*.²²

²²Hajar Nur Fathur Rohmah, *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi BelajaMata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*, Karya Tulis Ilmiah (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010), 19-23.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi dari motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.²³

e. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Marx dan Tombuch (1989), membagi dimensi motivasi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

²³Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, Skripsi (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2007), 17.

- (1) Ketekunan dalam belajar. (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan .
- (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. (4) Berprestasi dalam belajar. (5) Mandiri dalam belajar.

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi pendapat Marx dan Tombuch (1989), indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi tekun dalam belajar dikembangkan menjadi tiga indikator, yaitu:
 - a) Kehadiran di sekolah, artinya siswa hadir di sekolah tepat waktu.
 - b) Mengikuti KBM di kelas, artinya sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, siswa antusias belajar, dan mendengarkan penjelasan guru.
 - c) Belajar di rumah, artinya siswa rajin belajar meskipun tidak ada tugas/PR.
- 2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
 - a) Sikap terhadap kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.
 - b) Usaha menghadapi kesulitan, artinya siswa berusaha mengatasi kesulitannya dengan cara meminta bantuan guru, orang tua, atau temannya.

- 3) Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
- a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, artinya kebiasaan baik yang dilakukan siswa ketika pelajaran belum dimulai dan pada saat pelajaran.
 - b) Semangat dalam mengikuti KBM, artinya siswa selalu semangat belajar dan tidak mengantuk di kelas.
- 4) Dimensi berprestasi dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
- a) Keinginan untuk berprestasi, artinya siswa ingin memahami pelajaran dan mendapat juara.
 - b) Kualifikasi hasil, artinya siswa memiliki target untuk berhasil dengan usaha yang sungguh-sungguh.
- 5) Dimensi mandiri dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
- a) Penyelesaian tugas atau PR, artinya siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan PR.
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran, artinya siswa memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan baik untuk belajar²⁴

²⁴ Rozak Safaat, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo", Skripsi, (Universitas Negeri Malang, 2016), 31-34)

3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak dalam psikis diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Van Breda menyatakan bahwa siswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Hasil penelitian Dhitaningrum dan Izzati mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah disebabkan karena kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua. Menurut Harandi motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.²⁵

Suciani dan Rozali menyampaikan dalam penelitiannya, bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor motivasi belajar pada mahasiswa, karena dengan adanya dukungan sosial menjadi daya pendorong bagi mahasiswa untuk memenuhi proses belajar, begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial tidak diberikan maka daya pendorong dalam diri mahasiswa akan menjadi melemah dalam kegiatan belajar. Menurut Gottlieb dukungan sosial terdiri dari

²⁵Nadya Nela Rosa, ‘‘Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19,’’ *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 148.

informasi atau nasihat secara verbal dan nonverbal, pemberian bantuan oleh adanya kedekatan sosial dan mempunyai manfaat emosional atau berupa efek perilaku bagi penerima seperti semangat atau motivasi belajar.²⁶

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Berdasarkan deskriptif data maka subjek dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan juga sedang. Hipotesis ini menunjukkan semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar daring mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tentama, Subardjo dan Abdillah yang berjudul *Motivation to Learn and Social Support Determine Employability among Vocational High School Students*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa motivasi untuk belajar dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja siswa.²⁷

²⁶Agnes Angi Dian Winei, ‘‘Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19,’’ 7.

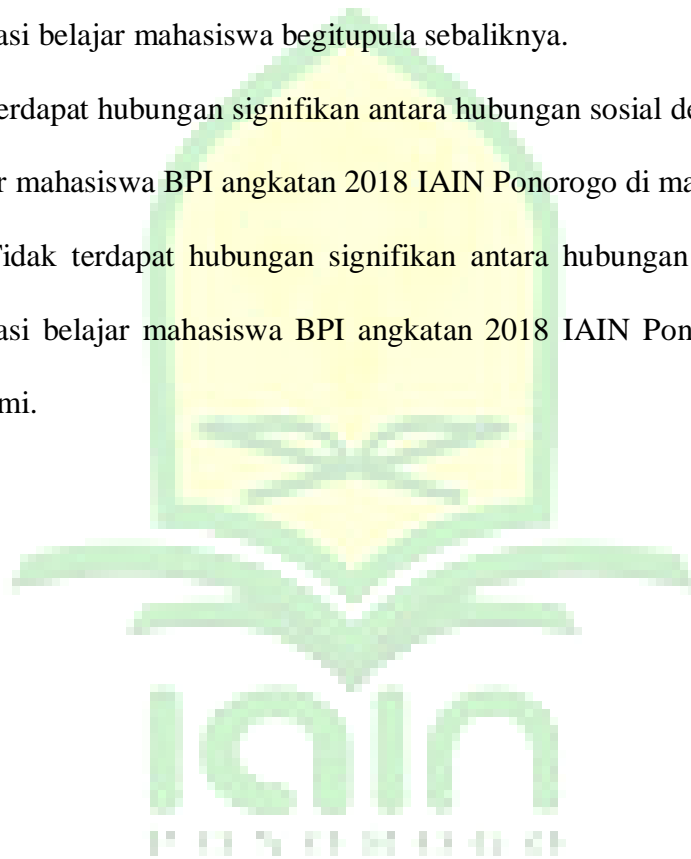
²⁷Nadya Nela Rosa, ‘‘Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19,’’ *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 150.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti.²⁸ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 dimasa pandemi. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa begitupula sebaliknya.

Ha: Terdapat hubungan signifikan antara hubungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi.

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara hubungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi.



²⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur baku formal dan desain bersifat detail dan rinci karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.²⁹

Dalam penelitian ini menguji hubungan variabel X yaitu dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun. Kerangka konsep adalah bentuk abstraksi yang masih memerlukan "penerjemahan" kedalam bentuk praktis. Istilah variabel dapat diartikan sebagai suatu yang bermacam-macam. Istilah variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Sering pula dinyatakan

²⁹Ahmad tarzeh, *Metodoogi Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

bahwa variabel adalah sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³⁰

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi suatu gejala. Dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa.³¹

Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi ini diperlukan karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan mana yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional adalah sebuah batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Itu sebabnya, definisi operasional adalah definisi penjelas karena, akibat definisi yang diberikannya sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.³²

³⁰Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 103.

³¹Setyowati, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), 33.

³²Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 103&108.

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, penerimaan, pertolongan ataupun bentuk lainnya yang berasal dari orang terdekat individu seperti orang tua, teman dan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang diambil adalah fokus mengenai bentuk dukungan sosial. Menurut House dukungan sosial dibagi menjadi empat jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

2. Motivasi Belajar

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang diambil adalah fokus mengenai dimensi motivasi belajar. Menurut Marx dan Tombuch (1989) dimensi motivasi belajar terdiri lima indikator yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

C. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran pada fenomena sosial maupun alam, alat ukur yang digunakan dalam

penelitian dinamakan instrumen penelitian. Dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati.³³ Untuk menghasilkan data yang memiliki kualitas yang baik maka diperlukan Langkah-langkah pembuatan kuesioner instrumen yang sistematis. Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang akan dibuat dalam kuesioner penelitian.
2. Menganalisis variabel yaitu dengan melakukan kajian pustaka terhadap variabel, sehingga karakteristik variabel dapat diketahui dengan sejelas-jelasnya.
3. Menentukan indikator-indikator berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan pada variabel yang akan dibuat dalam kuesioner.
4. Menyusun kisi-kisi kuesioner. Kisi-kisi ini berisi lingkup seperti yaitu:
 - a. Materi pertanyaan. Materi pertanyaan yang dimaksudkan adalah indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk menyusun kuesioner pada variabel.
 - b. Abilitas yang diukur. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti.
 - c. Jenis pertanyaan/ Pernyataan, Terdapat 2 (dua) jenis pertanyaan/ pernyataan dalam kuisisioner yaitu

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 6, 38.

pertanyaan/pernyataan *favourable* (berisi hal positif) dan *unfavourable* (berisi hal negatif).

- d. Memiliki banyak pertanyaan atau pernyataan.
5. Menentukan skala pengukuran yang akan digunakan pada kuesioner.
6. Menentukan skor pada skala pengukuran.
7. Menyusun pertanyaan/pernyataan sesuai dengan indikator-indikator, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan/pernyataan, dan banyaknya pertanyaan/pernyataan yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat lebih dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul atau diinginkan harus dibuat peneliti.
8. Setelah kuesioner selesai dibuat, tahap selanjutnya melakukan uji coba, dengan menguji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari kuesioner.
9. Merevisi kuesioner berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap uji coba.
10. Menggunakan kuisisioner yang telah dibuat.³⁴

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai dukungan sosial mahasiswa BPI angkatan 2018.
2. Data mengenai motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018.

³⁴ I Komang Sukendra, I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak:Mahameru Press, 2020), hal 29-31.

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen dukungan sosial dan juga motivasi belajar. Instrumen ini dibuat oleh peneliti dengan merujuk teori dari House untuk instrumen Dukungan Sosial dan teori Marx dan Tombuch (1989) untuk instrumen Motivasi Belajar. Untuk pengumpulan data mengenai dukungan sosial (X) dan juga motivasi belajar (Y) akan menggunakan angket dan juga wawancara.

Skala Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini berfokus pada bentuk dukungan sosial. Menurut House dukungan sosial dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian yang diberikan orang lain terhadap individu.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan meliputi ungkapan positif, dorongan maju yang diberikan orang lain terhadap individu, serta perbandingan positif individu dengan orang lain.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi dukungan atau bantuan langsung yang diberikan orang lain kepada individu.

4. Dukungan Informatif

Dukungan informatif meliputi dukungan yang berupa pemberian nasehat, petunjuk, saran, maupun umpan balik.³⁵

Tabel 3.1
Blue Print Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan Emosional	Perhatian	1,3,5	2,4,6	6
		Ungkapan empati	7,9,11	8,10,12	6
		Kepedulian	13,15,17	14,16,18	6
2.	Dukungan Penghargaan	Ungkapan positif	19,21,23	20,22,24	6
		Dorongan untuk maju	25,27,29	26,28,30	6
		Perbandingan positif dengan orang lain	31,33,35	32,34,36	6
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi ataupun tindakan	37,39,41	38,40,42	6
4.	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat, petunjuk, saran maupun umpan balik	43,45,47	44,46,48	6
Jumlah			24	24	48

³⁵ Fatmawati, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11-12.

Tabel 3.2**Blue Print Dukungan Sosial Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan Emosional	Perhatian	3,5	2,4,6	5
		Ungkapan empati	7,9,11	12	4
		Kepedulian	15	14,16,18	4
2.	Dukungan Penghargaan	Ungkapan positif	19,21,23	20,24	5
		Dorongan untuk maju-	25,27,29	26,30	5
		Perbandingan positif dengan orang lain	31,33,35	32,34,36	6
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi dan Tindakan	39,41	38,40,42	5
4.	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat, petunjuk, saran, maupun umpan balik	43,45,47	44,48	5
Jumlah			20	19	39

Keterangan:

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perubahan angket kuisisioner dukungan sosial sebelum dan sesudah uji coba yaitu ada 9 item soal yang gugur yang terdapat pada nomor 1, 8, 10, 13, 17, 22, 28, 37, dan 46. Sehingga yang sebelumnya memiliki 48 item soal setelah uji coba menjadi 39 item

soal. Dari 39 item soal inilah yang nantinya akan disebar kepada responden untuk diolah datanya dan hasil pengolahannya akan dicantumkan pada bab selanjutnya.

Skala Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar pada penelitian ini berfokus pada dimensi belajar. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi pendapat Marx dan Tombuch (1989), indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi tekun dalam belajar dikembangkan menjadi tiga indikator, yaitu:
 - a. Kehadiran di sekolah, artinya siswa hadir di sekolah tepat waktu.
 - b. Mengikuti KBM di kelas, artinya sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, siswa antusias belajar, dan mendengarkan penjelasan guru.
 - c. Belajar di rumah, artinya siswa rajin belajar meskipun tidak ada tugas/PR.
2. Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
 - c) Sikap terhadap kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.
 - d) Usaha menghadapi kesulitan, artinya siswa berusaha mengatasi kesulitannya dengan cara meminta bantuan guru, orang tua, atau temannya.

3. Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
 - c) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, artinya kebiasaan baik yang dilakukan siswa ketika pelajaran belum dimulai dan pada saat pelajaran.
 - d) Semangat dalam mengikuti KBM, artinya siswa selalu semangat belajar dan tidak mengantuk di kelas.
4. Dimensi berprestasi dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
 - c) Keinginan untuk berprestasi, artinya siswa ingin memahami pelajaran dan mendapat juara.
 - d) Kualifikasi hasil, artinya siswa memiliki target untuk berhasil dengan usaha yang sungguh-sungguh.
5. Dimensi mandiri dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
 - c) Penyelesaian tugas atau PR, artinya siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan PR.
 - d) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran, artinya siswa memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan baik untuk belajar³⁶

³⁶ Rozak Safaat, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo", Skripsi, (Universitas Negeri Malang, 2016), 31-34)

Tabel 3.3

Blue Print Instrumen Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Ketekunan dalam belajar	Abensi saat perkuliahan daring	1,3	2,4	4
		Mengikuti perkuliahan daring	5,7	6,8	4
		Rajin belajar meskipun tidak ada tugas	9,11	10,12	4
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap Kesulitan	13,15	4,16	4
		Usaha menghadapi kesulitan	17,19	18,20	4
3.	Minat dan ketawjaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan	21,23	22,24	4
		Semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan	25,27	26,28	4
4.	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	29,31	30,32	4
		Kualifikasi hasil	33,35	34,36	4
5.	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian Tugas	37,39	38,40	4
		Menggunakan kesempatan di luar jam perkuliahan	41,43	42,44	4
Jumlah			22	22	44

Tabel 3.4

***Blue Print* Motivasi Belajar Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Ketekunan dalam belajar	Abensi saat perkuliahan daring	1,3	2,4	4
		Mengikuti perkuliahan daring	5,7	6,8	4
		Rajin belajar meskipun tidak ada tugas	9,11	10,12	4
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap Kesulitan	13,15	14,16	4
		Usaha menghadapi kesulitan	17,19	20	3
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan	21,23	22,24	4
		Semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan	25,27	26	3
4.	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	29,31	32	3
		Kualifikasi hasil	33,35	34,36	4
5.	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian Tugas	37	38,40	3
		Menggunakan kesempatan di luar jam perkuliahan	41,43	42	3
Jumlah			21	18	39

Keterangan:

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perubahan angket kuisisioner motivasi belajar sebelum dan sesudah uji coba yaitu ada 5 item soal yang gugur yang terdapat pada nomor 18, 28, 30, 39, dan 44. Sehingga yang sebelumnya memiliki 44 item soal setelah uji coba menjadi 39 item soal. Dari 39 item soal inilah yang nantinya akan disebar kepada responden untuk diolah datanya dan hasil pengolahannya akan dicantumkan pada bab selanjutnya.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Penelitian ini mencari hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI angkatan 2018 dimasa pandemi.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 yang berjumlah 60 orang.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁹ Dan dalam penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa BPI angkatan 2018 yang berjumlah 60 orang sebagai sampel.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara urut meliputi teknik pengumpulan data, kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam pengumpulan data, serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah kuesioner atau angket. Kuesioner (Angket), angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada

³⁸ Ibid, 81

³⁹ Ibid, 85

subjek untuk mendapatkan informasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi dengan angket, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon yang diinginkan.⁴⁰

Dalam pelaksanaannya, kuesioner akan diberikan kepada responden melalui google form yang akan dikirim lewat media sosial berupa whatsapp, dengan respondennya yaitu mahasiswa/mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian disini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan distorsi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Kriteria penilaian dari skala likert.

Tabel 3.5
Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁴⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 91.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data bisa dengan mudah untuk dipahami serta bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah⁴¹. Dari penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari semua responden ataupun sumber data lain yang terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang sudah diajukan⁴².

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian⁴³.

Instrumen penelitian harus valid, untuk itu sebelum di sebar luaskan untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar maka, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu. Jenis validitas yang di gunakan adalah

⁴¹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 211.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

⁴³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 198.

validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur⁴⁴.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu proses penghitungan yaitu menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25 for windows*. Dalam pengolahan menggunakan aplikasi tersebut, akan menampilkan hasil uji yang di inginkan untuk selanjutnya diambil data yang valid.

Pada penelitian ini, uji coba instrument diterapkan kepada mahasiswa atau mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 dengan melakukan uji coba pada 30 responden. Jumlah instrumen uji coba adalah 92 item yang berisi 48 item untuk dukungan sosial dan 44 item untuk motivasi belajar. Setelah melakukan uji coba instrumen, data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap itemnya dan kemudian menentukan valid tidaknya hasil uji coba menggunakan rumus uji coba validitas. Dalam penelitian skala ini uji validitasnya menggunakan *correlation product moment* dari Pearson. Rumus yang digunakan yaitu:

⁴⁴ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 77.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Valid tidaknya suatu instrumen diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikansinya yaitu 5%. Untuk menentukan kriteria penilaian uji validitas yaitu:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulan item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen

Variabel Dukungan Sosial (X)

Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

R01	166,1000	403,346	0,120	0,911
R02	165,9333	389,284	0,600	0,907
R03	165,7167	395,325	0,458	0,908
R04	166,3833	389,054	0,489	0,907
R05	166,2500	383,648	0,619	0,906
R06	166,6833	389,271	0,477	0,907
R07	166,3167	385,034	0,587	0,906
R08	165,5667	399,572	0,224	0,910
R09	165,8667	394,423	0,428	0,908
R10	166,0500	399,201	0,245	0,910
R11	166,4500	393,065	0,384	0,908
R12	166,1333	393,609	0,411	0,908
R13	166,4833	395,983	0,233	0,911
R14	166,1667	385,599	0,530	0,907
R15	166,2167	391,088	0,419	0,908
R16	165,9000	389,922	0,645	0,906
R17	167,4000	404,786	0,083	0,912
R18	166,5833	393,027	0,376	0,909
R19	165,5333	392,965	0,468	0,908
R20	166,0667	384,606	0,567	0,906
R21	165,6667	392,395	0,570	0,907
R22	166,0333	402,711	0,155	0,911
R23	166,2833	391,800	0,542	0,907
R24	166,5333	390,694	0,500	0,907
R25	165,8833	392,986	0,345	0,909
R26	166,0833	388,010	0,433	0,908
R27	165,6167	396,817	0,360	0,909
R28	165,9833	399,474	0,241	0,910
R29	166,3500	392,909	0,366	0,909
R30	166,1833	381,101	0,684	0,905

R31	165,4333	396,250	0,404	0,908
R32	166,3333	390,023	0,435	0,908
R33	165,8000	395,586	0,420	0,908
R34	166,0667	386,131	0,538	0,907
R35	166,5500	396,421	0,287	0,910
R36	166,4667	390,253	0,469	0,908
R37	166,1167	397,325	0,227	0,911
R38	165,7167	394,410	0,460	0,908
R39	165,7500	398,597	0,275	0,910
R40	166,2500	390,360	0,446	0,908
R41	166,2000	395,790	0,277	0,910
R42	166,7000	393,197	0,342	0,909
R43	165,9167	388,010	0,571	0,907
R44	166,9667	396,134	0,314	0,909
R45	166,0667	391,860	0,577	0,907
R46	165,8333	405,599	0,088	0,911
R47	166,1333	387,643	0,545	0,907
R48	166,4000	395,736	0,324	0,909

Dari hasil perhitungan validitas item intsrumen diatas, terdapat 48 item pernyataan berupa angket variabel dukungan sosial. Dari keseluruhan item terdapat 39 item butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, dan 48.

Tabel 3.7**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen****Variabel Motivasi Belajar (Y)****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R01	154,3500	330,130	0,328	0,908
R02	154,7333	322,436	0,574	0,905
R03	155,0333	321,931	0,485	0,906
R04	155,2833	324,613	0,385	0,907
R05	154,6333	322,270	0,589	0,905
R06	154,8000	325,044	0,448	0,906
R07	155,5833	326,654	0,393	0,907
R08	154,7500	319,479	0,637	0,904
R09	155,2667	327,284	0,384	0,907
R10	155,8167	321,813	0,424	0,907
R11	154,9833	327,678	0,389	0,907
R12	155,6000	323,939	0,391	0,907
R13	154,3833	329,935	0,417	0,907
R14	154,6500	324,536	0,458	0,906
R15	154,7167	322,071	0,526	0,905
R16	154,7500	325,479	0,434	0,907
R17	154,5500	321,675	0,561	0,905
R18	155,4167	329,569	0,249	0,909
R19	154,4833	331,847	0,311	0,908
R20	154,7833	322,240	0,565	0,905

R21	154,6667	327,582	0,409	0,907
R22	154,7500	322,801	0,622	0,905
R23	154,5500	324,997	0,456	0,906
R24	155,7667	324,419	0,418	0,907
R25	155,0500	320,760	0,548	0,905
R26	155,3333	317,209	0,590	0,904
R27	154,9833	326,525	0,416	0,907
R28	155,9667	331,999	0,183	0,910
R29	154,7167	330,376	0,296	0,908
R30	156,3833	343,868	-0,115	0,913
R31	154,5833	322,823	0,535	0,905
R32	154,6000	322,447	0,677	0,905
R33	154,6167	328,783	0,362	0,907
R34	154,7833	321,834	0,498	0,906
R35	154,9000	322,905	0,544	0,905
R36	154,9167	324,688	0,367	0,908
R37	155,0667	319,589	0,560	0,905
R38	154,7500	321,987	0,543	0,905
R39	154,7667	337,504	0,077	0,910
R40	154,7833	323,122	0,470	0,906
R41	155,0500	331,472	0,271	0,908
R42	155,9833	333,542	0,164	0,910
R43	155,2000	329,214	0,320	0,908
R44	155,7833	331,359	0,218	0,909

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, terdapat 44 butir pernyataan berupa angket variabel motivasi belajar. Dari keseluruhan item terdapat 39 butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,

12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, dan 43.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial dapat disinonimkan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atas suatu instrumen dan kelompok responden⁴⁵. Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan akan diperoleh beras r_{11} atau r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1$ dan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel⁴⁶. Rumus reabilitas *Alpha Cronbach* adalah⁴⁷:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 b} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

⁴⁵ Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 166.

⁴⁶ Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. (Jakarta: IN Media, 2016), 79.

⁴⁷ Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 169.

σ^2b = varian total

Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.
- b. Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0.70.⁴⁸

Tabel 3.8

Rekapitulasi Realibilitas Butir Pernyataan Instrumen

Variabel Dukungan Sosial (X)

Item-Total Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	48

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.70. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari dukungan sosial adalah 0.910 dimana nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 yang berarti variabel dukungan sosial adalah reliabel.

⁴⁸ Jum C. Nunnally and Ira H. Bernstein, *Psychometric Theory* (New York: McGraw-Hill, 1994), 272.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Realibilitas Butir Pernyataan Instrumen
Variabel Motivasi Belajar (Y)
Item-Total Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	44

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.70. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari motivasi belajar adalah 0.909 dimana nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 yang berarti variabel motivasi belajar adalah reliabel.

2. Uji Statistik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan, penyajian, penyederhanaan atau penganalisisan, dan penentuan ukuran-ukuran khusus dari suatu data tanpa penarikan kesimpulan.⁴⁹ Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 yaitu mengenai bagaimana tingkat dukungan sosial dan bagaimana

⁴⁹ Husein Tampomas, Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistika Untuk SMU dan Sederajat, (Jakarta: Grasindo, 2003), 31.

tingkat motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018.

Pada penelitian ini masing-masing variabel akan diberikan skor yang dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dengan klasifikasi yang menggunakan data statistic mengikuti norma serta klasifikasi standar deviasi.

Tabel 3.10
Kategori Norma

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (M-1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$
Lemah	$X < (M-1.SD)$

b. Statistik Inferensial

Merupakan teknik statistik yang digunakan sebagai analisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.⁵⁰

1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal atau uji normalitas adalah suatu uji untuk mengukur apakah data yang sudah dimiliki peneliti mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial)⁵¹.

⁵⁰ Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), .

⁵¹ Sobur Setiawan, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS* (Qatar: PPNI, 2021), 12.

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data empirik yang peneliti dapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik⁵². Selain itu uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal⁵³. Sebaran data bisa dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$)⁵⁴.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Dengan demikian, uji homogenitas ini mengasumsikan bahwa, data di setiap variabel mempunyai varians homogen dengan data pada varians lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05⁵⁵.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, karena itu perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶ Untuk menjawab rumusan masalah no 3 mengenai

⁵² Setiawan, 12.

⁵³ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 43.

⁵⁴ Santoso, 46.

⁵⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 130.

bagaimana hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018.

Teknik statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Kegunaan uji Pearson Product Moment atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.⁵⁷ Untuk perhitungannya akan menggunakan bantuan IBM SPSS 26 for windows. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi r

X = Nilai dalam distribusi variabel X

Y = Nilai dalam distribusi variabel Y

⁵⁷ Sutrisno Hadi, Statistik (jilid 2) (Yogyakarta: Andi, 2004), 236.

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan r , dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat).⁵⁸ Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang merupakan mahasiswa BPI IAIN Ponorogo Angkatan 2018 berjumlah 60 responden. Sebelum menyebar angket kepada responden, peneliti melakukan uji

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid 2)* (Yogyakarta: Andi, 2004), 218.

validitas dan uji reliabilitas kepada 30 mahasiswa BPI IAIN Ponorogo. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data deskriptif sebagai berikut:

Deskripsi dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa BPI IAIN Ponorogo Angkatan 2018, data diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada responden. Data yang dihasilkan berupa angka, pengambilan skor terhadap data kuesioner atau angket menggunakan skala likert dengan ketentuan positif dan negatif, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Hasil dari data angket yang sudah diperoleh, peneliti menguraikan variabel dukungan sosial dan variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

1. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 ini, untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner berupa soft file via whatsapp dan diisi melalui google form kepada 60 responden. Hasil skor dari variabel dukungan sosial mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Skor Skala Dukungan Sosial Mahasiswa BPI Angkatan 2018

NO	INTERVAL HASIL SKOR SKALA	FREKUENSI
----	---------------------------	-----------

DUKUNGAN SOSIAL		
1	104-120	1
2	121-137	0
3	138-154	11
4	155-171	22
5	172-188	14
6	189-205	11
7	206-219	1
TOTAL		60

Tabel 4.3
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial Mahasiswa BPI
Angkatan 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan.Sosial	60	104	219	169,68	20,230
Valid N (listwise)	60				

Data pada **tabel 4.3** merupakan hasil dari *output spss* dari hasil perhitungan angket atau kuisisioner dukungan sosial Mahasiswa BPI Angkatan 2018. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel berjumlah 60 mahasiswa, nilai mean sebesar 169,68, nilai standar deviasi sebesar 20,230, nilai terendah sebesar 104, dan nilai tertinggi sebesar 219.

Untuk menentukan skor dukungan sosial mahasiswa BPI Angkatan 2018 maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi yang dibuat yang menggunakan data statistik mengikuti norma standar deviasi seperti yang tertera pada **tabel 3.10** diatas. Untuk perhitungannya sebagai berikut;

- a. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 169,68 + 20,230 = X > 189,91$
- b. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 169,68 - 20,230$
 $X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 169,68 + 20,230 \Rightarrow 149,45 \text{ X } 189,91$
- c. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 169,68 - 20,230 = X < 149,45$

Dapat diketahui bahwa untuk skor lebih dari 189,91 dikategorikan tingkat tinggi, skor 149,95 – 189,91 dikategorikan tingkat sedang dan untuk skor kurang dari 149,95 dikategorikan tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel kontrol diri pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi dan Presentase Dukungan Sosial

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	11,7	11,7	11,7
	Sedang	41	68,3	68,3	80,0
	Tinggi	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial berada di tingkat sedang sebanyak 41 mahasiswa dengan presentase 68,3 %.

2. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 ini, untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner berupa soft file via whatsapp dan diisi melalui google form kepada 60 responden. Hasil skor dari variabel motivasi belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Skor Skala Motivasi Belajar Mahasiswa BPI Angkatan 2018

NO	INTERVAL HASIL SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR	FREKUENSI
1	126-137	8
2	138-149	11
3	150-161	18
4	162-173	12
5	174-185	5
6	186-197	3
7	198-206	3
TOTAL		60

Tabel 4.6
Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Mahasiswa BPI
Angkatan 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Motivasi.Belajar	60	126	206	158,6 2	18,455
Valid N (listwise)	60				

Data pada **tabel 4.6** merupakan hasil dari *output spss* dari hasil perhitungan angket atau kuisisioner motivasi belajar Mahasiswa BPI Angkatan 2018. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel berjumlah 60 mahasiswa, nilai mean sebesar 158,62, nilai standar deviasi sebesar 18,455, nilai terendah sebesar 126, dan nilai tertinggi sebesar 206.

Untuk menentukan skor motivasi belajar mahasiswa BPI Angkatan 2018, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi yang dibuat yang menggunakan data statistik mengikuti norma standar deviasi seperti yang tertera pada **tabel 3.10** diatas. Untuk perhitungannya sebagai berikut;

- a. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 158,62 + 18,455 = X > 177,075$
- b. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 158,62 - 18,455$
 $X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 158,62 + 18,455 \Rightarrow 140,165 \text{ X } 177,075$
- c. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 158,62 - 18,455 = X < 140,165$

Dapat diketahui bahwa untuk skor lebih dari 177,075 dikategorikan tingkat tinggi, skor 140,165 – 177,075 dikategorikan tingkat sedang dan untuk skor kurang dari 140,165 dikategorikan tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel kontrol diri pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi dan Presentase Motivasi Belajar

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	13,3	13,3	13,3
	Sedang	42	70,0	70,0	83,3
	Tinggi	10	16,7	16,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar berada di tingkat sedang sebanyak 42 mahasiswa dengan presentase 70,0 %.

3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa BPI Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat dukungan sosial mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Di Masa Pandemi tergolong pada tingkat sedang, pada signifikan 5% dengan persentase 68,3 %. Untuk motivasi belajar mahasiswa juga menduduki

tingkat yang sama yaitu tingkat sedang, pada signifikan 5% dengan pesentase 70,0 %. Dari perhitungan korelasi *product moment* mendapatkan nilai korelasi 0,418 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Ini berarti hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI di masa pandemi bernilai positif (searah). Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk menguji atau melihat apakah suatu data normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipakai menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.⁵⁹

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	16,76551324
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,067

⁵⁹ Toto Aminoto dan Dwi Agustina, Mahir Statistika & SPSS (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 207.

Test Statistic	0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel yang berasal dari populasi memiliki distribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Dengan demikian, uji homogenitas ini mengasumsikan bahwa, data di setiap variabel mempunyai varians homogen dengan data pada varians lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05⁶⁰.

4.9
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	0,789	1	118	0,376
	Based on Median	0,774	1	118	0,381
	Based on Median and with adjusted df	0,774	1	117,981	0,381
	Based on trimmed mean	0,848	1	118	0,359

Berdasarkan hasil yang tertera diatas yaitu uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, nilai dapat dilihat pada *Based on Mean* yang memperoleh nilai sig.=0,376. Hal ini menandakan bahwa nilai yang dimiliki sig. lebih besar dari 0,05 ($0.376 > 0,05$) yang artinya data tersebut homogen dan data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dukungan sosial dan variabel motivasi belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan *bantuan IBM SPSS 25 for windows*. Kriteria pedoman kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat kuat

Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel dukungan sosial dan variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	60	60
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji korelasi, peneliti membagi tiga tahap interpretasi yang dinilai yaitu :

1. Melihat signifikansi hubungan

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,001, karena

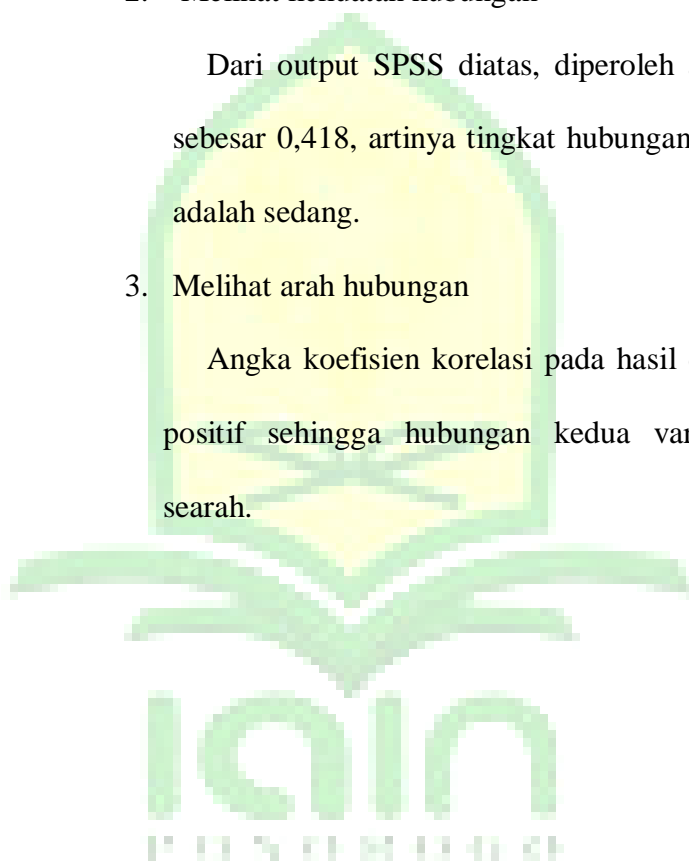
pengambilan keputusan bisa dikatakan signifikan apabila $<$ (kurang dari) 0,05 maka hasil penelitian ini signifikan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar.

2. Melihat kekuatan hubungan

Dari output SPSS diatas, diperoleh angka korelasi sebesar 0,418, artinya tingkat hubungan antar variabel adalah sedang.

3. Melihat arah hubungan

Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Berdasarkan uji analisis yang sudah dilakukan dengan hasil berupa data statistik pada bab IV, dari keseluruhan subjek 60 mahasiswa atau mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo. Terdiri dari kategori tingkat tinggi dengan 12 mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki presentase 20,0 %, kategori tingkat sedang memiliki 41 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 68,3 % dan untuk tingkat rendah adalah 7 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 11,7 %. Jadi sebagian besar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo memiliki tingkat dukungan sosial pada tingkat sedang. Artinya bahwa ada beberapa aspek dari dukungan sosial yang belum terpenuhi dan membuat mahasiswa belum mendapatkan dukungan sosial secara penuh.

Tabel 5.1
Hasil Skor dan Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa
Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo

No	Responden	Total	Kategori
1.	Aa	162	Sedang
2.	Ez	169	Sedang
3.	Da	172	Sedang
4.	Fd	151	Sedang

5.	Mf	144	Rendah
6.	Ia	158	Sedang
7.	Az	147	Rendah
8.	Ma	187	Sedang
9.	Em	157	Sedang
10.	Yk	104	Rendah
11.	Un	193	Tinggi
12.	Rf	142	Rendah
13.	Si	172	Sedang
14.	Nu	204	Tinggi
15.	En	196	Tinggi
16.	Nf	156	Sedang
17.	Zn	198	Tinggi
18.	Il	179	Sedang
19.	Ah	144	Rendah
20.	Az	170	Sedang
21.	Am	201	Tinggi
22.	Al	187	Sedang
23.	Gp	179	Sedang
24.	Mm	191	Tinggi
25.	Sm	159	Sedang
26.	Ay	219	Tinggi
27.	Af	181	Sedang
28.	Ane	174	Sedang
29.	Pl	196	Tinggi
30.	Nm	161	Sedang

31.	Oa	152	Sedang
32.	Sz	158	Sedang
33.	Es	161	Sedang
34.	Cf	162	Sedang
35.	Aj	145	Rendah
36.	Hr	178	Sedang
37.	Rq	194	Tinggi
38.	Dp	142	Rendah
39.	Aw	168	Sedang
40.	Ks	180	Sedang
41.	Fa	203	Tinggi
42.	Bb	190	Tinggi
43.	Om	153	Sedang
44.	Mn	193	Tinggi
45.	At	161	Sedang
46.	Cl	164	Sedang
47.	Mi	156	Sedang
48.	Mf	155	Sedang
49.	Lr	167	Sedang
50.	Lc	162	Sedang
51.	Na	155	Sedang
52.	Sd	160	Sedang
53.	Jo	154	Sedang
54.	Rz	180	Sedang
55.	Fb	162	Sedang
56.	Si	186	Sedang

57.	Th	150	Sedang
58.	Bf	169	Sedang
59.	Bg	186	Sedang
60.	Bh	182	Sedang

B. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Berdasarkan uji analisis yang sudah dilakukan dengan hasil berupa data statistik pada bab IV, dari keseluruhan subjek 60 mahasiswa atau mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo. Terdiri dari kategori/tingkat tinggi dengan 10 mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki presentase 16,7 %, kategori atau tingkat sedang memiliki 42 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 70,0 % dan untuk tingkat rendah adalah 8 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 13,3 %. Jadi sebagian besar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo memiliki tingkat motivasi belajar pada tingkat sedang. Artinya bahwa ada beberapa aspek dari motivasi belajar yang belum dilakukan mahasiswa secara maksimal yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 5.2
Hasil Skor dan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa
Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo

No	Responden	Total	Kategori
1.	Aa	144	Sedang
2.	Ez	159	Sedang
3.	Da	166	Sedang
4.	Fd	134	Rendah
5.	Mf	132	Rendah
6.	Ia	149	Sedang
7.	Az	156	Sedang
8.	Ma	201	Tinggi
9.	Em	135	Rendah
10.	Yk	161	Sedang
11.	Un	168	Sedang
12.	Rf	155	Sedang
13.	Si	137	Rendah
14.	Nu	186	Tinggi
15.	En	198	Tinggi
16.	Nf	176	Sedang
17.	Zn	178	Tinggi
18.	Il	141	Sedang
19.	Ah	155	Sedang
20.	Az	137	Rendah
21.	Am	157	Sedang
22.	Al	164	Sedang
23.	Gp	167	Sedang

24.	Mm	151	Sedang
25.	Sm	152	Sedang
26.	Ay	197	Tinggi
27.	Af	164	Sedang
28.	Ane	145	Sedang
29.	Pl	180	Tinggi
30.	Nm	153	Sedang
31.	Oa	137	Rendah
32.	Sz	153	Sedang
33.	Es	151	Sedang
34.	Cf	152	Sedang
35.	Aj	181	Tinggi
36.	Hr	145	Sedang
37.	Rq	169	Sedang
38.	Dp	196	Tinggi
39.	Aw	144	Sedang
40.	Ks	145	Sedang
41.	Fa	206	Tinggi
42.	Bb	158	Sedang
43.	Om	129	Rendah
44.	Mn	162	Sedang
45.	At	164	Sedang
46.	Cl	171	Sedang
47.	Mi	168	Sedang
48.	Mf	164	Sedang
49.	Lr	148	Sedang

50.	Lc	142	Sedang
51.	Na	141	Sedang
52.	Sd	144	Sedang
53.	Jo	168	Sedang
54.	Rz	180	Tinggi
55.	Fb	161	Sedang
56.	Si	152	Sedang
57.	Th	126	Rendah
58.	Bf	150	Sedang
59.	Bg	151	Sedang
60.	Bh	161	Sedang

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat dukungan sosial mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Di Masa Pandemi tergolong pada tingkat sedang, pada signifikan 5% dengan persentase 68,3 %. Untuk motivasi belajar mahasiswa juga menduduki tingkat yang sama yaitu tingkat sedang, pada signifikan 5% dengan pesentase 70,0 %. Dari perhitungan korelasi *product moment* mendapatkan nilai korelasi 0,418 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Ini berarti hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa BPI di masa pandemi bernilai positif (searah). Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka

semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu dalam jurnal yang ditulis oleh Nadya Nela Rosa dengan judul Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19 *Journal of Education and Teaching* Vol.1 No.2 tahun 2020. Dimana dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar daring mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri.

Menurut Sarafino dan Smith dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang ataupun kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan.⁶¹ Adanya dukungan sosial juga bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk menambah semangat dalam menjalani masa-masa sulit dalam kehidupan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, orang tua, saudara maupun guru. Diharapkan dari dukungan sosial orang-orang tersebut, seseorang dapat mendapatkan semangat dalam mencapai tujuan dan dapat mengatasi berbagai permasalahan- permasalahan mental seperti stres⁶².

⁶¹Alpasya Dira Lorenza, *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring*, Skripsi, (Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2021), 7.

⁶²Oki Tri Handono dan Khoiruddin Bashori, "hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru," *Jurnal Psikologi Ahmad Dahlan*. Vol 1, No 2 (Desember 2013) 79–89.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Van Bred mengatakan bahwasannya siswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh terhadap terpenuhinya kebutuhan anak akan dukungan sosial. Menurut Harandi motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar mahasiswa adalah jaringan yang kurang stabil, handphone atau laptop yang kurang memadai sehingga membuat perkuliahan daring sedikit terkendala. Kegiatan dirumah yang menuntut mahasiswa untuk bisa membagi waktu antara kuliah daring dengan mengerjakan pekerjaan rumah, orangtua dan juga lingkungan sekitar yang belum mengerti sepenuhnya mengenai perkuliahan daring, mahasiswa yang kuliah daring dan juga bekerja mengharuskan mahasiswa bisa membagi waktunya antara belajar dengan bekerja. Apalagi teman yang malas-malasan, mahasiswa yang

⁶³Nadya Nela Rosa, ‘‘Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19,’’ *Journal of Education and Teaching*, 2 (2020), 149.

belum faham mengenai materi yang diberikan oleh dosen dan tugas yang hampir setiap hari diberikan membuat mahasiswa sedikit kesulitan untuk menyesuaikan diri. Dimana dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring.

Motivasi menjadi motor penggerak dalam diri mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika dukungan sosial tidak diberikan maka, daya penggerak dalam diri mahasiswa akan lemah dalam memenuhi kegiatan belajar. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dan semangat dari teman-temannya, mereka dapat berdiskusi mengenai tugas dan saling mengingatkan tugas dan jadwal perkuliahan *online* sehingga mahasiswa tersebut memperoleh dukungan positif dan tidak merasa sendiri dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Lalu ada mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orangtua dan teman-temannya, seperti tidak diberikan dukungan untuk kuota internet dan teman yang berperilaku acuh tak acuh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup dan positif cenderung motivasi belajarnya meningkat, sedangkan mahasiswa yang dukungan sosialnya kurang menunjukkan motivasi belajarnya rendah seperti malas mengikuti perkuliahan dengan alasan tidak ada kuota dan jaringan yang sulit untuk mengakses internet.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka mendapat kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo memiliki dukungan sosial pada tingkat sedang. Dimana dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang terdiri dari kategori tingkat tinggi dengan 12 mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki presentase 20,0 %, kategori tingkat sedang memiliki 41 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 68,3 % dan untuk tingkat rendah adalah 7 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 11,7 %.
2. Sama halnya dengan dukungan sosial, mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Dimana dapat dibuktikan dengan hasil penelitian kategori tingkat tinggi dengan 10 mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki presentase 16,7 %, kategori tingkat sedang memiliki 42 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 70,0 % dan untuk tingkat rendah adalah 8 mahasiswa atau mahasiswi dengan presentase 13,3 %.
3. Dari perhitungan korelasi *product moment* mendapatkan nilai korelasi 0,418 dengan signifikan $0,001 < 0,05$ dimana terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 IAIN Ponorogo. Dimana Semakin

tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini nantinya bisa memberikan informasi pentingnya motivasi diri sendiri. Diharapkan penelitian ini juga bisa memberikan masukan untuk mengupayakan adanya dukungan sosial agar bisa menghadirkan motivasi belajar.

2. Untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memberikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, karena pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel dukungan sosial dan motivasi belajar diharapkan bisa menambah variabel yang lain untuk memperluas kajian yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Angi D. W ,Agnes. ‘ ‘*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19,*’ 4.
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3. 2020.
- Dira L, Alpasya. *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring*, Skripsi, Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2021.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama,2019.
- Erwan P, Rio dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 2. 2020.
- Nur F.R, Hajar. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*, Karya Tulis Ilmiah. Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Fatmawati. “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

- Hadi, Sutrisno. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta. Andi. 2004.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1. 2011.
- Komang S, I dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*. Pontianak:Mahameru Press, 2020.
- Kurniawan, Widhi dan Agung Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Marjan F, Tuti, Riki Musriandi dan Linda Suryani, "Covid-19 Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2. 2020.
- Marsono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. Jakarta: IN Media, 2016.
- Muzdalifah, "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Natanael S, Yonathan . *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Nela R, Nadya. "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19," *Journal of Education and Teaching*, 2. 2020.

- S. Azeti, H. Mulyadi dan R. Purnama. "Peran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan," *Journal of Business Management Education*, 1. 2019.
- Safaat, Rozak. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo", Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2016.
- Santoso, Singgih. *Statistika Multivariat Konsep Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Saragih et. al, Masrih. " Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 " *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 1. 2021.
- Sarfino, *Helth Psycologi Biopsycosocial Interaction*,, USA: John willey& Sons Inc, 1994.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.
- Setiaman, Sobur. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS*. Qatar: PPNI, 2021.
- Setyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, Skripsi. Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2007.

- Sinambela. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tampomas, Husein. *Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistika Untuk SMU dan Sederajat*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Tarzeh, Ahmad. *Metodoogi Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Victoranto A, Fredericksen, Marlen Angela D, dan Doni Ariani L.L. “Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID 19, ‘’ *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1. April, 2021.
- Zhelina, Zhuyn. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin*, Skripsi, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.